

# EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI PKBM DANIS JAYA KOTA TASIKMALAYA

Alma Nurbaitillah Suryana<sup>1</sup>, Ahmad Hamdan<sup>2</sup>, Lilis Karwati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi  
[almanurbaitillah98@gmail.com](mailto:almanurbaitillah98@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemenuhan standar penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di PKBM DANIS JAYA Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode CIPP yaitu terdiri dari komponen konteks (Context), masukan (Input), proses (Process), dan hasil (Product). Hasil penelitian, yaitu: (1) tingkat pendidikan kepala sekolah dan guru belum sesuai dengan kriteria dalam standar PAUD, masih dijumpai sebanyak 78% berlatar pendidikan SMA; (2) sebanyak 80% guru belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pendidikan anak usia dini; (3) fasilitas gedung tempat pelaksanaan proses pembelajaran masih sangat minim; (4) fasilitas alat belajar di kelas yang berupa alat peraga edukatif (APE) sangat minim dalam jenis maupun jumlahnya; (5) fasilitas tempat pembelajaran di luar kelas sangat tidak memadai; dan (6) belum ada kegiatan pembinaan bagi para kepala sekolah dan guru. Dari hasil evaluasi ini telah dibuat rekomendasi untuk pemerintah beserta pihak-pihak yang berwenang bahwa untuk dapat mencapai kualitas hasil belajar yang tinggi pada anak usia dini, harus ada pendidikan dan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan.

Kata Kunci: Evaluasi, Pendidikan Anak Usia Dini, CIPP

## ABSTRACT

*This study aims to evaluate the fulfillment of the standards for the implementation of Early Childhood Education in PKBM DANIS JAYA, Tasikmalaya City. This study uses a qualitative approach to data collection techniques through (1) interviews, (2) observations, and (3) documentation. Data analysis was performed using the CIPP method which consisted of context (Context), input (Input), process (Process), and product (Product) components. The results of the study, namely: (1) the level of education of school principals and teachers has not met the criteria in the PAUD standards, as many as 78% were found in high school education; (2) 80% of teachers have never received training on early childhood education; (3) building facilities where the learning process is still very minimal; (4) learning facilities in the classroom in the form of educational teaching aids (APE) are very minimal in type or number; (5) learning facilities outside the classroom are very inadequate; and (6) there is no coaching activity for school principals and teachers. From the results of this evaluation recommendations have been made for the government and the authorities that in order to achieve high quality learning outcomes in early childhood, there must be education and training for educators and education personnel.*

*Keywords: evaluation, Early Childhood Education, CIPP*

## **PENDAHULUAN**

Anak merupakan dambaan bagi setiap orang tua, sebagai dambaan orang tua anak selalu diharapkan memiliki masa depan yang lebih baik dari orang tuanya, meskipun setiap orang tua memiliki harapan untuk menciptakan anak yang sholeh, tetapi tidak semua orang tua memahami cara mendidik yang baik harapan orang tua ini telah mendorong kesadaran orang tua untuk mendidik anak sejak usia dini. Anak-anak sebagai masa strategis sekaligus masa kritis dikatakan strategis karena masa ini merupakan masa peka untuk memperoleh stimulan dan pembelajaran yang memungkinkan anak dikondisikan untuk memperoleh keberhasilan dalam kehidupannya. Dikarenakan kritis karena jika terjadi salah asuh anak tidak memperoleh stimulan dan perlakuan yang tepat maka perkembangan anak pada masa selanjutnya akan mengalami gangguan. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting baik bagi orang tua maupun anak itu sendiri. Namun sampai sekarang dalam penyelenggaraan PAUD masih ditemukan beberapa permasalahan diantaranya rendahnya kualitas guru dan terbatasnya sarana/prasarana untuk kegiatan PAUD.

Permasalahan lainnya adalah pembelajaran yang monoton dan berfokus pada guru, minimnya alat peraga dan buku pegangan untuk bahan ajar. Permasalahan-permasalahan tersebut harus menjadi perhatian utama untuk memulai perbaikan penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini. Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut adalah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 tentang standar PAUD, yang kemudian direvisi menjadi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 137 tahun 2014 tentang standar PAUD yang terdiri atas (1) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA; (2) Standar Isi; (3) Standar Proses; (4) Standar Penilaian; (5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; (6) Standar Sarana Prasarana; (7) Standar Pengelolaan; dan (8) Standar Pembiayaan.

Standar PAUD diharapkan menjadi standar acuan minimal bagi masyarakat dan *stakeholders* dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas bagi anak usia dini. Untuk mempermudah pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut dibuatlah petunjuk teknisnya (Juknis) penyelenggaraan PAUD untuk jalur formal, nonformal dan informal sebagai pedoman dalam penyelenggaraan PAUD. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan ketidaksesuaian dengan peraturan, termasuk pelaksanaan PAUD di PKBM DANIS JAYA jangkauan pendidikan anak usia dini masih terbatas dari segi jumlah maupun aksesibilitasnya.

Sebagian besar orang tua dan anak-anak mengalami kesulitan menjangkau lokasi PAUD yang rata-rata lebih dari 2 km. Evaluasi terhadap pelaksanaan program pendidikan anak usia dini di PKBM DANIS JAYA penting untuk dilakukan. Hasil evaluasi akan memperlihatkan sejauh mana standar PAUD telah diterapkan dalam program PAUD di PKBM DANIS JAYA Selanjutnya akan dijadikan acuan dalam menentukan hal-hal yang harus dilakukan agar program pengembangan PAUD dapat terlaksana sesuai yang diharapkan.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Pengertian Evaluasi Program**

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ada beberapa pengertian tentang program sendiri.

Dalam kamus (a) program adalah rencana, (b) program adalah kegiatan yang dilakukan dengan seksama. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan (Suharsimi Arikunto, 1993: 297). Menurut Tyler (1950) yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar (2009: 5), evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasikan. Selanjutnya menurut Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar (2009: 5), evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengambilan keputusan yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang dikenal dengan *CIPP Evaluation Model*. *CIPP* merupakan singkatan dari *Context, Input, Process and Product*. Dalam buku Riset Terapan oleh Endang Mulyatiningsih (2011: 126), mengemukakan bahwa evaluasi CIPP dikenal dengan nama evaluasi formatif dengan tujuan untuk mengambil keputusan dan perbaikan program.

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011: 114-115), evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk:

- Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain.
- Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Dilihat dari tujuannya, yaitu ingin mengetahui kondisi sesuatu, maka evaluasi program dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk penelitian evaluatif. Oleh karena itu, dalam evaluasi program, pelaksana berfikir dan menentukan langkah bagaimana melaksanakan penelitian.

## **2. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14: Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Nur Cholimah (2008) PAUD adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dalam penyediaan pengalaman dan stimulasi bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Metode evaluasi digunakan untuk mengetahui kualitas program yang sudah dijalankan, yaitu dengan cara membandingkan dengan suatu standar yaitu standar PAUD yang telah ditetapkan pemerintah. Evaluasi meliputi hal-hal mengenai perencanaan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pelayanan kesehatan, termasuk juga pengelolaan dan penilaian hasil belajar.

Adapun desain model dalam penelitian disesuaikan dengan model evaluasi yang dipilih untuk penelitian ini yaitu Model CIPP. Model CIPP disusun dengan tujuan untuk melengkapi dasar pembuatan keputusan dalam evaluasi sistem dengan analisis yang berorientasi pada perubahan berencana. Dengan metode ini diharapkan akan dihasilkan penilaian yang tepat atas pelaksanaan program PAUD yaitu tentang kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Desain Model Penelitian adalah memastikan bahwa evaluasi akan dilakukan menurut organisasi yang teratur dan menurut aturan evaluasi yang baik semua orang yang terlibat dalam evaluasi adalah orang yang tepat, dilakukan pada waktu yang tepat, dan di tempat yang tepat seperti yang telah direncanakan, maka harus dibuat desain evaluasi program.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil evaluasi pada komponen konteks menunjukkan bahwa Lembaga PAUD PKBM DANIS JAYA. Dokumen-dokumen tersebut antara lain adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang standar PAUD, dokumen tentang pendirian sekolah, Tata cara penyelenggaraan pendidikan anak usia dini serta penerimaan peserta didik baru. Jadi Lembaga PAUD PKBM DANIS JAYA ini belum memiliki semua dokumen yuridis yang menjadi ladsan formal bagi penyelenggaraan PAUD. Namun dari sisi pemanfaatan dokumen sebagai sumber pengetahuan, masih perlu diupayakan untuk memanfaatkan isi dokumen-dokumen yang ada agar semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di PKBM DANIS JAYA, memiliki cara pandang yang sama (*point of view*) terhadap pendidikan anak usia dini.

Dalam hal alokasi waktu belajar, temuan evaluasi menunjukkan pembagian waktu belajar kelompok usia 4 - 6 tahun adalah 150 menit yang dimulai dari jam 08.00 sampai jam 10.30. Pertemuan dilakukan ada yang sepanjang minggu dari Senin sampai Sabtu, efektif dalam 17 minggu per semester. Tetapi ada juga yang melaksanakan proses belajar mengajar dengan mengadakan pertemuan dari hari Senin sampai Kamis. Masih ada yang melaksanakan pembagian waktu ini kurang sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam standar PAUD.

Hasil evaluasi pada tataran pembiayaan dikatakan sesuai dengan standar PAUD, dimana saat observasi ditemukan bahwa sumber pembiayaan di PAUD PKBM DANIS JAYA berasal dari Dinas Pendidikan Kabupaten dan orang tua peserta didik dalam bentuk uang sekolah. Hanya dari sisi pemanfaatan terlihat adanya ketimpangan diantara pos pengeluaran yang ada. Besaran biaya yang digunakan Lembaga PAUD di PKBM DANIS JAYA yaitu 43%-53% untuk gaji, 22%-26% untuk tunjangan hari raya, 10%-14% untuk administrasi, 12%-17% untuk pengadaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil evaluasi pada implementasi standar PAUD pada Lembaga PAUD di PKBM DANIS JAYA Kota Tasikmalaya dengan menggunakan model CIPP. Lembaga PAUD di PKBM DANIS JAYA belum memiliki semua dokumen yuridis yang menjadi landasan formal bagi penyelenggaraan PAUD. Progress peserta didik dicatat secara general (digabung). Buku laporan penilaian perkembangan anak memakai format buku laporan yang dikeluarkan dinas pendidikan propinsi.

### Saran

Lembaga PAUD di PKBM DANIS JAYA perlu mengalokasikan dana untuk kegiatan studi banding, seminar atau lokakarya baik bagi guru maupun kepala sekolah guna meningkatkan pemahaman tentang pendidikan anak usia dini. Guru perlu melakukan kegiatan pembelajaran bersama anak di kelas secara variatif melalui *field visit*, merubah *setting* kelas, pembelajaran dilakukan di luar kelas atau *out door* dan menerapkan metode belajar *student center*, dan perlu meningkatkan ketersediaan sarana pembelajaran yang bervariasi.

Pemerintah daerah harus membangun kesadaran bersama bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) penting untuk mencerdaskan generasi di masa yang akan datang, sehingga perlu melakukan Penetapan kebijakan Anggaran PAUD guna diklat guru, beasiswa dan sarana dan prasarana serta peninjauan Perda Pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 137 tahun 2014 tentang standar PAUD.

Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta. Jakarta.

Arikunto, S. Cepi, S. A. J (2009). Tyler, Ralph. 1950. *Models Of Teaching*, New Yersey: Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs.

Mulyatiningsi, E. 2011. *Matode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Cholimah, Nur. (2008). *Implementasi Program Pembelajaran PAUD*. Tesis . UPI: Bandung.